

## PENGEMBANGAN SIKAP *ENTREPRENEURSHIP* DAN *INTRAPRENEURSHIP* SEBAGAI MOTOR PENGGERAK EKONOMI BANGSA

T. Nurhaida

Dosen Kopertis Wilayah I, dpk Politeknik Mandiri Bina Prestasi

### ABSTRACT

*The main task of management of a company is to maintain the viability of the company, with the company on reaching the goal and overcome any changes. But it is not an easy task, because management faced a variety of problems, ranging from internal and external problems. One of the internal problems facing the company is the problem of human resource capacity, especially the attitude of intrapreneurship (entrepreneurship) employees, which is a vital element for the survival of the business. Employees who have a high entrepreneurship attitude will always anticipate and opportunities, and find solutions to problems facing the company. Thus, companies can pass through difficult times so that the company can grow and be sustainable.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, intrapreneurship, employees*

### A. Pendahuluan

#### 1. Latar Belakang

Indonesia membutuhkan orang-orang berjiwa wirausaha, baik wirausaha yang mengembangkan usaha sendiri atau disebut *entrepreneur*, maupun wirausaha yang mengembangkan usaha yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik yang disebut *intrapreneur* atau disebut juga karyawan profesional. Para karyawan juga dituntut mengembangkan dimana mereka bekerja, sama seperti para manajer profesional mengembangkan perusahaannya sehingga menjadi perusahaan besar yang memiliki banyak anak perusahaan. Maka para manajer profesional tersebut juga adalah *entrepreneur*. Oleh karena itu mereka berstatus karyawan, maka disebut sebagai *intrapreneur*, yang berarti *entrepreneur* yang berasal dari dalam perusahaan.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh banyaknya orang yang berjiwa wirausaha di dalam bangsa tersebut. Akan sangat ideal jika suatu bangsa memiliki 10% jumlah orang yang berjiwa wirausaha, karena merekalah yang menjadi motor penggerak ekonomi bangsanya. Kemajuan ekonomi selain secara langsung meningkatkan kesejahteraan bangsa, juga mendorong kemajuan aspek-aspek lain dari kehidupan bangsa seperti politik, sosial, kebudayaan, teknologi dan sebagainya. Menurut David Mc Clelland, suatu negara akan menjadi makmur apabila memiliki *entrepreneur* sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya. Data statistik, jumlah wirausaha di Indonesia masih dibawah angka 2%. Hal ini tentunya menjadi

tantangan bagi bangsa kita, karena indikator kewirausahaan ini dapat menjadi indikasi kemajuan bangsa Indonesia untuk mendukung akselerasi pembangunan ekonomi Indonesia.

Adapun masalah yang menghambat perkembangan kewirausahaan di Indonesia adalah lemahnya faktor institusional dan individu, yang mencakup: kemampuan menemukan peluang usaha, budaya kewirausahaan, kepemimpinan kewirausahaan, ketersediaan pasar, tingkat pendidikan, ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan berinovasi. Selain itu adalah masih banyaknya karyawan yang tidak memiliki sikap kewirausahaan. Tanpa dukungan karyawan yang bersikap wirausaha, maka perusahaan akan stagnan, tidak mampu bersaing, dan akhirnya tidak dapat mempertahankan eksistensinya.

#### 2. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan tulisan ini adalah untuk mengetahui sikap *entrepreneurship* dan *intrapreneurship* sebagai motor penggerak ekonomi bangsa.

### B. Sikap Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

#### 1. Pengertian Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Konsep kewirausahaan memiliki kisaran arti yang luas. Menurut Zimmerer (dalam Daryanto, 2012) kewirausahaan adalah "hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan

kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar”.

Kewirausahaan adalah menerapkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan permasalahan dan memanfaatkan peluang yang dihadapi masyarakat sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas dan inovasi dan keberanian untuk menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membantu dan memelihara usaha baru. Kreativitas adalah “kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk meningkatkan atau mensejahterakan masyarakat”. Inovatif adalah “melakukan hal-hal baru”. Wirausaha akan berhasil apabila berpikir dan melakukan sesuatu yang baru atau melakukan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru (Zimmerer, dalam Winarno, 2011)

Menurut Coulter (2000) kewirausahaan adalah “ proses pembentukan suatu bisnis baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai dan pembentukan produk baru dan jasa baru yang unik dan inovatif”.

Drucker (2002) menyatakan kewirausahaan adalah “sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasa-gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh”. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (Drucker, 2000).

Oleh karena itu, dengan mengacu kepada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas, muncul apa yang dinamakan wirausaha (*Entrepreneur*).

## 2. Pengertian Wirausaha (*Entrepreneur*)

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2011).

Menurut Joseph Schumpeter (dalam Yuyus Suryana, 2013) :

“*Entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new product and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials*”. (Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku).

Meredith (2000), menyatakan bahwa wirausaha adalah “orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan”.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif, berani menanggung resiko serta selalu mencari peluang melalui potensi yang dimilikinya.

Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (*entrepreneurial skill*) berintikan kreativitas. Oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa *the core of entrepreneurial skill is creativity* (Hendro, 2011).

Selanjutnya Hendro (2011) mengatakan bahwa seorang wirausahawan mempunyai sikap sebagai berikut:

1. selalu berpikir positif dalam menghadapi segala hal (*positive thinking*)
2. respon yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian dan kritikan, cercaan, tantangan, cobaan dan kesulitan.
3. berorientasi jauh ke depan, berpikiran maju, bersifat prestatif dan tidak mudah terlena oleh hal-hal yang sudah berlalu (*think for the future, not the past*), ia tidak mau hanyut oleh hal-hal yang bersifat sejarah dan kenyamanan sesaat.
4. tidak gentar saat melihat pesaing (*competitor*), namun justru berpendapat : “bersyukurlah bahwa kita ada pesaing karena berkat pesaing kita bisa berpikir terus untuk berkembang dan berusaha untuk bertahan (*survive*). Pesainglah yang membantu membesarkan usaha kita, tanpa pesaing bisnis kita akan stagnan atau tidak mengalami perubahan.
5. selalu ingin tahu, membuat ia selalu mencari jalan keluar bila ingin maju.
6. ingin selalu memberi yang terbaik buat orang lain sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang.
7. sikap yang penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) sehingga menimbulkan dampak yang baik untu dunia sekelilingnya.
8. punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi dan semangat yang kuat untuk meraih mimpi.

Beberapa tujuan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan saja sudah tidak cukup menjadi bekal untuk masa depan.
2. Kewirausahaan bisa diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan. Dengan demikian, kewirausahaan sangat berguna sebagai bekal masa depan mahasiswa bila ingin berkarir di bidang apapun.
3. Ketika lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup.
4. Agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara, yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. Oleh karena itu, kewirausahaan adalah ilmu nyata yang bisa mewujudkannya.
5. Memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia
6. Meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berujung pada kemajuan ekonomi bangsa
7. Membudayakan sikap unggul, perilaku positif, dan kreatif
8. Menjadi bekal ilmu untuk mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang. (Hendro, 2011)

### C. Sikap *Intrapreneurship*

*Intrapreneurship* adalah kewirausahaan (*entrepreneurship*) dalam perusahaan. Konsep *intapreneurship* pertama muncul pada tahun 1973 oleh Susbauer dalam tulisannya yang berjudul "*Intracorporate Entrepreneurship: Program in American Industry*" dan populerkan oleh Princhott (1985) dan Bulgerman (2007) dalam disertasinya.

Princhott (1985) mendefinisikan seorang intreprenuer "adalah orang yang memfokuskan pada inovasi kemudian dan kreativitas dan yang mentransformasikan suatu mimpi atau gagasan menjadi usaha yang menguntungkan yang diopekasikannya dalam lingkungan perusahaan". Oleh karena itu, agar sukses *intrapreneurship* harus diimplementasikan dalam strategi perusahaan.

Para *intrapreneur* adalah para profesional yang memiliki dan menerapkan *entrepreneurship* dan berhasil mengembangkan ide-ide baru untuk memanfaatkan sumber daya di perusahaan dan dengan mengambil resiko membangun sebuah bisnis berbeda dengan yang sudah dijalankan. Dalam penelitiannya, Antonic (2003) membuktikan bahwa *intrapreneurship* berkorelasi secara positif dengan pertumbuhan perusahaan dan

dibuktikan pula bahwa dimensi lingkungan dan karakteristik organisasi berkorelasi positif dengan *intrapreneurship*.

Menurut Antonic dan Hisrich (2003) adalah kewirausahaan yang terjadi di dalam organisasi yang merupakan jembatan kesenjangan antara ilmu dengan keinginan pasar dan pengembangan perilaku kewirausahaan dalam lingkup internal organisasi yang lebih besar (dalam bentuk korporat).

Karakteristik *intrapreneur* menurut Antonic dan Hisrich (2003) adalah sebagai berikut:

1. memahami lingkungan
2. memiliki visi dan dapat menyesuaikan diri
3. mendorong terbentuknya diskusi terbuka
4. membangun koalisi pendukung
5. gigih

Menurut Walters dalam Winarno (2011) menyatakan adanya karakteristik dari manajer *entrepreneur (intrapreneur)* yang sukses, meliputi sebagai berikut:

Pertama, ketrampilan pribadi, yaitu (a) gaya berpikir: menciptakan visi bersma yang realistis, masuk akal dan masa depan yang menarik bagi perbaikan organisasi (b) bekerja berdasarkan sumber daya emosi dan spiritual daripada seperti manajer tradisional yang bagaimana visi-visinya sesuai dengan lingkungan organisasi, tidak melanggar kebijakan tradisi dan budaya, persaingan global, mencermati dan memahami respon pesaing, mampu berubah ketika inovasi berlangsung (d) kemampuan berkomunikasi, (e) tekun, (f) dapat dipercaya, (g) terus-menerus belajar dan memperbaharui diri.

Kedua, ketrampilan antar pribadi, yaitu: (a) membangun koalisi antara orang dan dana, sumber informasi, juara dan dukungan manajemen tingkat atas, (b) memahami proses inovasi dan perubahan organisasi.

Karakteristik kewirausahaan tersebut dinilai lebih memberikan penekanan pada aspek individual dan antisipasi pada kondisi yang tidak menentu.

### D. Pembahasan

Ada dua macam kewirausahaan. Yang pertama adalah kewirausahaan dalam arti *entrepreneurship*, yakni wirausaha yang mengembangkan usaha miliknya sendiri. Kedua adalah kewirausahaan dalam arti *intrapreneurship (Internal Entrepreneurship)*, yakni karyawan atau manajer yang mengembangkan usaha dari perusahaan dimana ia bekerja. Meskipun memiliki orientasi kepemilikan perusahaan yang berbeda, tetapi keduanya menunjukkan sifat-sifat

dan sikap kewirausahaan yang sama. Sikap kewirausahaan ditandai dengan adanya semangat, inovatif, kreatif dan selalu mencari peluang untuk mengembangkan usaha, serta mengatasi segala kesulitan yang dihadapi (Kao, dalam Winarno, 2011).

Dengan mengkaji sikap kewirausahaan karyawan, maka manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan yang diperlukan, seperti menumbuhkan sikap kewirausahaan karyawannya, sehingga dapat mempertahankan perusahaan dimasa krisis.

Untuk mengembangkan sikap kewirausahaan dibutuhkan gabungan antara kemampuan pribadi dan sistem penunjang. Hal-hal yang bersifat kemampuan pribadi antara lain berupa berbagai keahlian, keperibadian dan karakter, semangat inovatif dan kreatif serta kepemimpinan karismatik dan sifat pantang menyerah. Sedangkan sistem penunjang antara lain sistem manajemen, kontrol keuangan dan administrasi (Jansen, 1994).

Dengan adanya karyawan yang memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi maka perusahaan akan dapat menangkap peluang-peluang pengembangan usaha, serta mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.

Selain itu, karyawan yang memiliki sikap kewirausahaan tinggi mereka akan menjadikan mereka sebagai sumber daya manusia yang handal, dan pengembangannya secara optimal sesuai dengan harapan mereka, pada gilirannya akan memberikan manfaat maksimal pada perusahaan dan pelanggan. Sikap wirausaha sangat diperlukan untuk menangkai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan, baik dalam hal pengembangan kreatifitas ke dalam, misalnya perbaikan cara kerja dan peningkatan praoduktivitas, maupun dalam menangkap peluang-peluang usaha baru.

Sikap wirausaha memang membutuhkan motivasi kerja yang tinggi dari pihak karyawan. Mereka dituntut berjuang keras untuk menghadapi berbagai permasalahan, tantangan, hambatan dan kesulitan. Tentu saja hal ini dapat memberikan tingkatan stres dan beban kerja yang tinggi. Namun dalam pengabdianya tersebut akan menghasilkan rasa kepuasan kerja, rasa bangga dan rasa terhormat sebagai warga perusahaan. Tanpa dukungan karyawan yang mempunyai sikap kewirausahaan, maka perusahaan akan stagnan, tidak mampu bersaing, dan akhirnya tidak dapat mempertahankan eksistensinya.

Salah satu masalah yang dihadapi adalah bagaimana agar para karyawan memiliki sikap

kewirausahaan. Ada sementara keluhan bahwa banyak karyawan yang kurang kreatif mengembangkan produk dan layanan baru. Mereka kurang melakukan observasi pasar mengenai produk yang sedang tren. Selain itu mereka jarang tampil dengan proposak bisnis baru. Banyak diantara mereka terjebak dengan pekerjaan rutin sehari-hari.

Banyak karyawan yang bekerja setengah hati, merasa diperalat oleh perusahaan melalui atasan mereka, bersikap apatis, tidak ada rasa memiliki terhadap perusahaan, kurang mamu bekerja dalam tim (*team work*), dan kurang memiliki motivasi berprestasi.

Situasi sumber daya manusia yang kurang mendukung di satu sisi dan tuntutan terhadap mutu pelayanan yang makin tinggi di sisi lainnya merupakan tantangan langsung bagi perusahaan.

Salah satu faktor yang memperhatikan adalah masih lemahnya sikap kewirausahaan dikalangan karyawan, khususnya karyawan generasi muda. Sebagai contoh, mereka kurang berani mengambil resiko, kurang mengikuti *trend* perkembangan di bidangnya, kurang kreatif dan inovatif, kurang mencermati kebutuhan dan persaingan pasar. Mungkin hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi dimana mereka masuk sebagai karyawan ditengah keadaan yang sudah mapan dan tidak tahu darimana memulai sikap kewirausahaan. Maka pada umumnya mereka mengambil sikap bahwa yang terpenting adalah mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, biarlah persoalan pengembangan usaha diserahkan pada pimpinan saja.

Banyak faktor yang mempengaruhi kuatnya sikap kewirausahaan karyawan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa partisipasi aktif karyawan diperusahaan, program karir yang jelas, pelayanan kesehatan, keselamatan kerja (Jamsostek), transparansi manajemen, iklim kerja, budaya perusahaan, gaya kepemimpinan para penyelia dan manajer, dan motivasi kerja karyawan itu sendiri.

## E. Kesimpulan

Kurang kuatnya sikap kewirausahaan karyawan berdampak pada lambatnya perkembangan usaha, karena tidak adanya terobosan-terobosan usaha yang dapat mengembangkan usaha. Pada gilirannya hal ini elemahkan daya saing perusahaan. Pada hal di era globalisasi dan era MEA yang diwarnai persaingan yang sengit, perusahaanpun sangat rentan dengan persaingan tersebut. Oleh karena itu, maka setiap individu karyawan dituntut untuk bersatu padu dalam

suatu jaringan kerja sama antar karyawan maupun secara organisasional agar dapat menangkap peluang-peluang usaha yang muncul.

### Daftar Pustaka

Coulter, Mary, 2000, *Entrepreneurship in Action*, Prentise Hall, USA

Daryanto, 2012, *Pendidikan Kewirausahaan*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.

Drucker, Peter F, 2002, *The Dicipline of Innovation in HRB On the Innovative Enterprise*, Harvard Business School Press, Boston.

Hendro, 2011, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Penerbit Erlangga, Jakarta. Kasmir, 2011, *Kewirausahaan*, edisi Revisi, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2011, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Meredith , Gooffrey, G., Et. Al., 2000, *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, terj. Andre Aspersayogi, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta

Nurhaida, T, 2015, *Jurnal Poliprofesi*, Volume: IX No. 2 Januari 2015, Penerbit Politeknik Poliprofesi, Medan.

Suryana, 2006, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Yuyus Suryana, 2013, *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

<https://ml.scribd.com/doc/118540069/Intrapreneurship-ucup>.